

Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi Komparatif Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

Mira Azzahra

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
Hamka

e-mail: azzahramira1@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada akhirat saja tetapi mencakup seluruh aspek termasuk hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan makhluk lainnya. Hal ini sejalan dengan para tokoh pemikiran Islam yang saat ini mengalami perkembangan dari tradisional ke modern, misalnya pendidikan modern dalam Islam yang digagas oleh K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk membandingkan konsep Pendidikan Islam dalam ruang lingkup reformasi Pendidikan Islam pada dua tokoh pembaharu Islam modern. Penelitian ini merupakan analisis tinjauan pustaka untuk mengkaji konsep pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen dalam konsep pembaharuan Islam. Berdasarkan ulasan penulis, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan mengenai konsep Pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen, salah satunya mengenai adanya pembaharuan dalam Pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan dimana penulis mencari data objek yang berkaitan dengan penelitian dari sumber tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan sejarah filosofis. Gagasan pendidikan Islam menurut K.H Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang mampu menempatkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan sebagai suatu keseimbangan dalam menjaga pola intelektual, moral dan keagamaan. Sedangkan menurut Fethullah Gülen, pendidikan Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang mampu menciptakan keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan. Reformasi yang digagas Ahmad Dahlan memberikan keuntungan karena mencakup aspek sosial, pengetahuan, budaya dan lainnya.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Pembaharuan, K.H. Ahmad Dahlan, Fethullah Gülen*

Abstract

The purpose of Islamic education is not only oriented to the hereafter but covers all aspects including relationships with God, fellow humans, themselves and other creatures. This is in line with Islamic thought leaders who are currently experiencing developments from traditional to modern, for example modern education in Islam initiated by K.H Ahmad Dahlan

and Fethullah Gülen. The purpose of this paper is to compare the concept of Islamic Education in the scope of Islamic Education reform in two modern Islamic reformers. This study is a literature review analysis to examine the concept of Islamic education according to K.H Ahmad Dahlan and Fethullah Gülen in the concept of Islamic renewal. Based on the author's review, there are several similarities and differences regarding the concept of Islamic Education according to K.H Ahmad Dahlan and Fethullah Gülen, one of which is regarding the existence of renewal in Islamic Education. The method used in this research is library research or literature study where the author seeks data on objects related to research from certain sources. This type of research is library research with a philosophical historical approach. The idea of Islamic education according to K.H Ahmad Dahlan is education that is able to position religious knowledge and science as a balance in maintaining intellectual, moral and religious patterns. Meanwhile, according to Fethullah Gülen, Islamic education is a form of education that is able to create a balance between religion and science. The reforms initiated by Ahmad Dahlan provide advantages because they include social, knowledge, cultural and other aspects.

Keywords : *Islamic Educatin, Renewal, K.H Ahmad Dahlan, Fethullah Gülen*

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan Islam telah memberikan sumbangan positif mengenai bagi perkembangan dan akidah islam, meskipun hal tersebut juga membawa pengaruh akan hal negatif yaitu adanya perpecahan dalam umat islam itu sendiri. Dari adanya sentuhan itulah, islam kini memiliki potret atau karakteristik yang beragam, islam merupakan suatu ajaran yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya selama di dunia. Dengan diturunkan ajaran ini bertujuan agar dapat dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat supaya memiliki kualitas hidup sebagai seorang manusia, yaitu sebagai makhluk paling tinggi derajatnya.

Ilmu Pendidikan Islam merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai teori tentang pendidikan islam. Pendidikan Islam merupakan aspek yang paling penting dalam mempelajari tatanan kehidupan agar sesuai dengan tuntunan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan islam tidak hanya berorientasi kepada kehidupan akhirat saja, melebihi dari itu seperti yang sudah disebutkan bahwa pendidikan Islam pada saat ini mengajarkan ritual akan peribadahan sebagai upaya menyelamatkan generasi muslim dari pengaruh budaya barat yang semakin hari semakin terasa akan dampaknya. Muhamimin (Muhaimin, 1999) menyebutkan bahwa generasi muda saat ini sering menganggap bahwa pendidikan islam masih banyak yang memahami paradigma formisme.

Pada saat ini hanya sedikit sekolah yang melakukan inovasi program pengajaran pendidikan islam berbasis modern, yang artinya antara ilmu agama dan umum nampak seimbang di suatu sekolah. Mayoritas yang terjadi pada saat ini adalah orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah agama saja, begitupun sebaliknya orang tua ingin menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis umum saja karena tidak ingin ketinggalan dengan zaman yang sudah berkembang saat ini.

Karena ada kekhawatiran tersebut Pendidikan Islam hadir sebagai bentuk dari solusi dari adanya persoalan tersebut. Kini pendidikan islam memberikan pendidikan yang memuat akan perbaikan terhadap karakter anak, akhlak, ilmu pengetahuan umum atau sosial dan lain sebagainya.

Sebagai seorang khalifah, manusia dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dituntut untuk terus mencari ilmu, dengan ini dapat diartikan bahwa proses belajar pada manusia harus dijalankan sepanjang hidupnya hal tersebut merupakan konsekuensi logis bahwa manusia sebagai khalifah di bumi (Fitri, Sutarjo, & Karyawati, 2022). Kepada manusia Allah memberikan rezeki yang sangat luar biasa salah satunya adalah penglihatan, pendengaran, hati kepada manusia yang harus dipergunakan untuk menjalani hal-hal yang baik yaitu agar manusia dapat senantiasa berfikir dan merenung tentang apa-apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan salah satu motivasi untuk manusia agar senantiasa mencari ilmu sepanjang hayat dalam kehidupannya.

Hal inilah yang mendorong K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen menggagas serta menginovasi mengenai pemikiran Pendidikan Islam Modern dan pengembangan pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen memiliki satu kesamaan yaitu menciptakan pendidikan islam yang modern. K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh terhadap pembaharuan Islam, mereka mampu memadukan antara ilmu agama dan umum dalam satu wadah pendidikan. Dengan adanya keberanian dari K. H Ahmad Dahlan dalam memberantas penyakit TBC (*Tahayul, Bid'ah, Churrafat*) merupakan suatu modal awal dalam memberikan sumbang asih bagi pembaharuan islam di Indonesia, disertai dengan mendirikan salah satu organisasi terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah lahir dikarenakan adanya keresahan yang terjadi pada masyarakat pada saat itu.

Begitupun dengan Muhammad Fethullah Gülen yang memfokuskan Pendidikan Islam pada saat itu Muhammad Fethullah Gülen melihat adanya pergeseran moral yang terjadi pada saat itu sehingga banyak konflik dan kriminalitas di kalangan masyarakat. Hal ini merupakan modal utama Fethullah Gülen dalam membangkitkan pembaharuan Islam di Turki agar kembali pada karakteristik yang sesuai dengan zaman Turki Ustmani (ar-raniry).

Studi sebelumnya yang ditulis oleh Rio Estetika pada tahun 2016 (Estetika & Ali, 2016) dalam jurnalnya mengenai "Studi Komparatif Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gulen" memberikan kesimpulan bahwa pendidikan islam yang diprakarsai oleh K.H. Ahmad Dahlan memberikan keunggulan daripada Fethullah Gulen seorang ulama dari Turki yaitu mencakup materi keagamaan yang dimensi ideologis, intelektual dan ritual. Sedangkan Fethullah Gulen mengungguli dalam bidang penyebaran lembaga pendidikan dan kompetensi sain saja. Perbedaan antara studi Rio Estetika dengan jurnal yang penulis buat adalah di dalam jurnal Rio Estetika tidak menjelaskan peran guru dan siswa menurut kedua tokoh yaitu K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gulen, sedangkan dalam jurnal yang penulis tulis menerangkan posisi peranan guru dan siswa serta evaluasi pembelajaran yang disuguih oleh kedua tokoh tersebut menurut tokoh K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen.

Dari studi tersebut penulis hanya memfokuskan pada konsep pembaharuan Islam yang dibawa oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen itu sendiri. Kemudian penulis

membuat studi komparatif atau studi perbandingan terhadap konsep pendidikan Islam dan Pembaharuan Islam yang dibawa oleh kedua tokoh tersebut.

Penulisan ini bertujuan sebagai studi membandingkan antara dua tokoh pembaharuan Islam yaitu K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen. Keduanya merupakan sosok tokoh ulama yang masyhur pada zamannya. Dengan demikian, pokok permasalahan yang diambil dalam penulisan ini adalah untuk membandingkan Konsep Pendidikan Islam dalam hal pembaharuan pendidikan Islam yang dibawa oleh K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen yang nantinya penulisan ini bisa menjadi studi literatur bagi pembacanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), dengan artian mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pada teknik pengumpulan data dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada penelaahan kritis (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2023). Dalam teknis analisis data adalah melakukan penelaahan terhadap kata-kata tertulis yang termuat dalam suatu karya tulis ilmiah atau buku kebutuhan sesuai dengan obyek penelitian.

Adisty Nabilah (Fitri et al., 2022) mengatakan dalam tulisannya bahwa menurut M. Nazir studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menerapkan studi penelaahan dengan melakukan membaca terhadap suatu karya literatur atau buku, catatan dan laporan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Hasil penelitiannya berupa data deskripsi atau berupa ucapan dengan artian sebuah tulisan yang berisi mengenai pengamatan perilaku orang dalam mengamati suatu kajian yang diamati dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

Dalam situs web Kumparan menunjukkan bahwa pada umumnya data pustaka merupakan suatu sumber sekunder dalam artian merupakan peneliti memperoleh bahan-bahan kajian penelitian bukan dari tangan pertama di lapangan. Karenanya studi pustaka sering membuat pembaca mengandung banyak bias atau prasangka dari orang yang membuatnya.

Dalam mengkaji suatu data tersebut, penulis melakukan beberapa hal sebelum data tersebut dituang ke dalam penulisan ini. Langkah-langkah yang dipakai diantaranya: penulis mengetahui dan memastikan jenis data yang dipakai dalam obyek penelitian ini, selanjutnya mengkaji data tersebut sehingga nantinya layak dituangkan dalam penulisan, tahapan terakhir yaitu menyajikan data tersebut dan dituangkan dalam penulisan (Suhaimah, Triayudi, & Handayani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi K. H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

K.H. Ahmad Dahlan

K. H. Ahmad Dahlan merupakan salah seorang pahlawan Indonesia pada saat penjajahan Belanda, begitu banyak pengaruh yang dihasilkan oleh K. H Ahmad Dahlan semasa hidupnya terutama mengenai Pendidikan di Indonesia. K. H. Ahmad Dahlan adalah salah satu seorang tokoh yang dianggap sebagai seorang aktivis organisatoris uslim di

Indonesia. dalam buku yang berjudul “Seri Pahlawan Nasional K. H Ahmad Dahlan Guru Pencerah Bangsa” karya Muhammad Habib Asyhad menceritakan bahwa Ahmad Dahlan kecil memiliki nama sebagai Muhammad Darwis.

Berbicara mengenai nasab K. H. Ahmad Dahlan, beliau merupakan keturunan dari seorang wali songo Maulana Malik Ibrahim, nasab dari ayah K.H. Ahmad Dahlan sampai ke Maulana Malik Ibrahim. Dalam buku tersebut disebutkan silsilah nasab dari K. H Ahmad Dahlan diantaranya: Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana ‘Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Jatinom), Demang Djurung Djuru Sapisan, Demang Djurung Djuru Kapindo, Kiai Ilyas, Kiai Murtacla, K.H. Muhammad Sulaiman, K.H Abu Bakar dan Muhammad Darwisy atau Ahmad Dahlan.

Perjalanan Ahmad Dahlan dalam menyuarakan perubahan dan pembaharuan sangatlah tidak mudah, jika kita melihat fil dari “ Sang Pencerah” diceritakan bahwa perjalanan K. H. Ahmad Dahlan dalam memberikan pembaharuan banyak ditentang oleh warga sekitar. Tak hanya dari keluarga dan kerabatnya, bahkan beberapa murid Ahmad Dahlan pun yang dahulu sangat menghormatinya lambat laun ikut seta mengolok-ngolok sembari menuduhnya dengan sebutan seorang murtad, kafir dan sebagainya. Pada waktu itu kondisi umat islam masih terpengaruhi oleh kehidupan yang bercorak pada leluhur yaitu mempercayai bahwa ada sesuatu yang ghaib pada suatu benda, contohnya masih mempercayai dengan memberikan sesajen kepada pohon yang sudah besar dan tua.

Banyaknya cemoohan yang datang silih berganti membuat K. H. Ahmad Dahlan merasa tertantang dengan apa yang diperjuangkannya dalam memberikan umat islam ke jalan yang benar. Kesabaran Dahlan berbuah hasil Organisasi Muhammadiyah yang didirikannya menjadi salah satu organisasi Islam terbesar sampai saat ini.

Muhammad Fethullah Gülen

Fethullah Gülen lahir di sebuah Desa yang bernama Desa Korucuk, sebuah kota yang berada di Timur Anatolia kawasan Turki Timur. Fethullah Gülen lahir dari pasangan suami istri yang sangat kenal akan keagamaannya. Ayahnya bernama Rami Gülen dan ibunya bernama Refia Hanim (Huda, 2018). Ayahnya merupakan seorang pribadi yang dermawan, memiliki pengetahuan yang tinggi dan taat kepada agama. Adapun ibunya merupakan seorang pengajar ngaji di tempatnya yang dikenal sebagai sosok guru ngaji yang perangai dan suka tersenyum.

Pendidikan Fethullah Gülen berawal dari belajar kepada ibunya, beliau mahir membaca al-Qur’an yang diajarkan ibundanya, bahkan di umur empat tahun anak yang memiliki nama Muhammad Fethullah Gülen ini mampu mengkhhatamkan al-Qur’an. Dari sini kita menilai bahwa pengajaran yang diajarkan orang tua Muhammad Fethullah Gülen kepada anaknya membuahkan hasil dimana sejak kecil Gülen diajarkan ilmu agama dengan baik.

Keadaan lingkungan Fethullah Gülen yang sangat kental didorong dengan jauh sebelum Gülen dilahirkan, rumahnya seringkali menjadi tempat kunjungan bagi para ulama. Ramiz Gülen, merupakan seorang yang sangat gemar bersilaturahmi dengan para ulama sehingga ia seringkali menerima kunjungan para ulama ke rumahnya. Maka dengan demikian, Fethullah Gülen sudah tidak asing lagi berdiskusi dengan para ulama sedari kecil. Perjalanan Muhammad Fethullah Gülen dalam menjadi seorang ulama intelektual tidak

berhenti sampai khataman al-Qur'an atau bercengkrama dengan para ulama saja. Lebih dari itu, Gülen dikenal sebagai seorang pendakwah yang menitikberatkan dakwah islam secara moderat, menentang akan adanya tindak kekerasan yang didasari atas nama agama (Sabirin, 2017).

Konsep Pendidikan Islam

K.H Ahmad Dahlan

K. H. Ahmad Dahlan dalam kegelisahannya ia menginginkan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan Islam, yaitu menjadikan umat muslim yang memiliki pengetahuan umum dan intelek. Pendidikan yang ada pada saat itu merupakan pendidikan yang bermodel seperti Belanda. Karena Belanda pada saat itu masih menguasai bagian Indonesia, pendidikan Belanda tersebut sangatlah sekular sehingga tak mengenalkan pada ajaran-ajaran agama. Kegelisahan lain yang dirasakan oleh Ahmad Dahlan yaitu pendidikan ala pesantren yang hanya mencakup mengenai pendidikan keagamaan saja. Suami dari Siti Walidah tersebut ingin menjadikan model pendidikan tersebut hadir dalam pendidikan di Indonesia.

Dalam buku Habib Asyhad menceritakan bahwa menurut K.H Ahmad Dahlan dalam pelaksanaan pendidikan Islam haruslah dilandasi oleh al-Qur'an dan as-Sunah. Di dalam islam ada dua tugas manusia yang diperintahkan oleh Allah yaitu sebagai 'Abd Allah (hamba Allah) dan Khalifah fi al-ard (pemimpin di bumi). Dalam hal ilmu agama dan umum keduanya sangatlah penting dalam menjalani kehidupan. Pada saat itu pendidikan hanya dibatasi oleh tidak adanya kebebasan siswa dalam berinovasi dan berkreasi. Keadaan ini mengakibatkan pendidikan menjadi satu arah tidak bersifat keduanya.

Muhammad Fethullah Gülen

Muhammad Fethullah Gülen mengartikan pendidikan sebagai proses dalam menyempurnakan hidup yang dengan demikian kita bisa meraih nilai nilai spiritual, intelektual dan fisik kemanusiaan atau bersikap sosial kepada manusia. Menurut Gülen ilmu agama dan ilmu pengetahuan harus dijalankan bersama-sama, keduanya bukanlah ilmu yang berbeda dan tanpa harus dibedakan. Ketika belajar *science* dan ilmu agama harus diniatkan karena beribadah (Sulaiman, 2016).

Menurut Muhammad Fethullah Gülen ada tiga musuh manusia di dunia ini, diantaranya: kebodohan, kemiskinan dan ancaman. Jika kemiskinan dapat dituntaskan dengan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf ekonomi pada masyarakat. Ancaman dapat direduksi dengan evaluasi yang ada. Maka dengan demikian, kebodohan dapat dituntaskan dengan adanya pendidikan. Bagi Muhammad Fethullah Gülen tujuan kita dilahirkan ke dunia adalah untuk belajar dan menyempurnakan diri dari pendidikan. Pemikiran Gülen mengenai pendidikan dapat dirasakan adanya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Bahkan pemikiran Gülen ini dirasaka oleh kalangan para pemuda muslim untuk terpengaruh bahwasanya pemikiran pemuda muslim lebih maju dengan adanya sains walaupun tanpa luput dari segi spiritualnya (Sulaiman, 2016).

Tujuan Pendidikan Islam

K. H Ahmad Dahlan

Tujuan Pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan merupakan untuk memberikan pembaharuan yang pada saat itu sangat bertentangan antara pendidikan pesantren dan pendidikan agama. Lebih tepatnya, pendidikan pesantren hanya mengajarkan peserta didik untuk senantiasa menjadi orang yang bertakwa dan mendalami ilmu agama, di sisi lain pada sekolah Belanda yang tidak mengajarkan pendidikan agama sama sekali dan hanya terfokus pada pengetahuan umum saja. Menurut K.H. Ahmad Dahlan tujuan dari adanya pendidikan yang sempurna ialah mampu memahami antara ilmu agama dan akhirat, materi tentang spiritual, serta mengenai dunia dan akhirat (Fitri et al., 2022).

Dalam tulisannya, Adhistry juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan menitik beratkan pada nilai-nilai budi luhur yang harus dicapai dalam membina umat islam, berwawasan luas, intelektual dan mau berjuang untuk kemashlahatan umat (Fitri et al., 2022).

Muhammad Fethullah Gülen

Tujuan utama dalam pendidikan menurut Muhammad Fethullah Gülen yaitu menjadi insan yang berguna. Fethullah Gülen menambahkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah mencapai kebahagiaan di akhirat. Dari sudut lain Gülen juga menekankan bahwa pentingnya akan pendidikan dan pengajaran. Esensi kemanusiaan kita bukanlah dengan akal, otak ataupun pikiran melainkan penggunaan akal dapat berguna bagi orang lain serta menginspirasi.

Charles Nelson mengatakan bahwa pemikiran utama Gülen adalah penekanan terhadap pendidikan etika, sains dan ilmu agama (Nelson, 2005). Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan adanya pendidikan menurut Muhammad Fethullah Gülen adalah pendidikan tidak hanya bermuara kepada manusia untuk mendapatkan kehidupan yang baik, lebih dari itu ada proses penyadaran bahwa Allah merupakan Sang Penguasa alam semesta serta menyadari adanya sikap moralitas dan spiritual dalam diri manusia sehingga dapat memimbing peserta didik berguna bagi nusa dan bangsa, serta memperoleh karakter dan membentuk insan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Sahin, 2014).

Kurikulum dan Materi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan M. Fethullah Gülen

K.H. Ahmad Dahlan

Materi yang difokuskan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam mengembangkan umat adalah pengajaran mengenai al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, materi pembelajaran yang diterapkan K.H. Ahmad Dahlan juga berupa membaca, menghitung, ilmu bumi dan menggambar (Nizar, 2013). Kurikulum yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan ketika memberikan materi pembelajaran berupa kurikulum Belanda yang pada saat itu Dahlan mengajar di sekolah Belanda sehingga Dahlan memadukan antara keduanya yaitu ilmu agama dan ilmu umum.

Muatan kurikulum sekolah Muhammadiyah dalam hal ini adalah muatan yang besar akan pengetahuan umum, adapula dalam aspek keagamaan lebih menekankan kepada beribadah, akhlakul karimah, mengetahui prinsip-prinsip akidah dan dapat membedakan

antara syirik, bid'ah dan khurafat, serta pandai membaca dan menulis al-Qur'an (Nurinsan, 2023).

Muhammad Fethullah Gülen

Fethullah Gülen dalam memberikan materi memfokuskan pada pengembangan akal dan pengembangan agama. Kedua materi ini sangatlah penting bagi Gülen karena mengedepankan orientasi materi dan saling mengisi satu sama lain. Jika salah satu dari keduanya pincang maka kebutuhan pendidikan tidak seimbang. Menurut Ali Sahin (Sahin, 2014) dalam skripsinya menulis bahwa Gülen menjelaskan apabila fokus pada aspek penalaran akal secara otomatis akan menggiring peserta didik memiliki sikap yang materialistik dan tidak bermoral. Begiupun sebaliknya apabila hanya terfokus pada aspek keagamaan saja maka hidup yang ia jalani hanya akan melalaikan serta mengabaikan akan adanya peradaban dunia yang kekinian.

Metode Pengajaran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen **K.H. Ahmad Dahlan**

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan. Pada saat itu metode pembelajaran yang sering dipakai oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah metode sorogan. Tata cara metode ini adalah Kyai membacakan kitab yang sedang dipelajari kepada muridnya, kemudian murid mendengarkan dan mencatat poin-poin penting dari pengajaran tersebut (Roybah & Munib, 2022). Metode kedua yang dipakai oleh K.H. Ahmad Dahlan yaitu metode hafalan, peserta didik dituntut menghafal materi dan ayat al-Qur'an maupun hadits terkait di bawah pengawasan pendidik. Dan yang ketiga adalah metode demonstrasi, dimana pendidik melihat pengetahuan siswa bukan hanya dalam teori saja melainkan lebih dari itu yaitu peserta didik dituntut untuk mengetahui tata cara mempraktekannya (Mulyani, 2023). Contohnya seperti pembelajaran tatacara ibadah sholat, pendidik mempraktekannya secara langsung. Maka dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran yang dibawakan oleh K. H. Ahmad Dahlan masih terbilang cukup tradisional.

Muhammad Fethullah Gülen

Pengajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran memiliki hubungan erat antara pendidik dan peserta didik, sehingga dalam hal ini seseorang yang memiliki nama Muhammad Fethullah Gülen berpendapat bahwasanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik (Sahin, 2014). Metode yang dipakai Gülen memiliki cara tersendiri daripada yang lainnya. Terlebih lagi metode tersebut dianjurkan bagi anak-anak yaitu metode akan kesiapan yang dirasakan peserta didik sehingga Gülen menyarankan agar ilmu agama dan umum disampaikan sesuai dengan kadar kemampuan atau tabiat dari peserta didik itu sendiri.

Gülen juga menegaskan bahwa seorang pendidik harus memberikan materi dibarengi dengan cinta serta memberikan dengan cara yang terbaik, maksudnya seorang pendidik harus menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas tanpa ada hal yang disembunyikan dari pendidik.

Peran Pendidik dan Peserta Didik menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

K.H. Ahmad Dahlan

Menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah orang dewasa yang senantiasa mendidik anak menuju kedewasaannya. Tanggungjawab adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dahlan memposisikan pendidik sebagai bukan hanya gurunya saja yang pintar, akan tetapi peserta didik pun harus pintar dan aktif. Menurut Dahlan menjadi guru itu juga sebenarnya menjadi murid.

Muhammad Fethullah Gülen

Menurut Muhammad Fethullah Gülen guru merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keimanan, akhlak, budi pekerti dan seni. Pendidik memberikan ilmu yang nantinya sebagai agen perubahan kepada peserta didik dari pengaruh yang bersifat negatif ke sesuatu yang bersifat positif. Panutan Gülen sebagai pendidik yang baik adalah Nabi Muhammad SAW, Rasulullah memiliki akhlak yang sangat mulia, memberikan contoh-contoh yang baik, kebajikan keluarga dan sahabat-sahabatnya dalam Islam. tujuan dari pendidik itu sendiri menurut Gülen mewujudkan perubahan menjadi lebih baik sehingga pendidik harus mencintai terhadap peserta didiknya. Sikap yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sifat pertimbangan, prasaan dan logika dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Bagi Fethullah Gülen peserta didik diberikan kedudukan besar dalam masyarakat. Seperti dalam bukunya yang berjudul *"Ruhumuzun Heykelini Dikerken"* Gülen memposisikan peserta didik sebagai "Generasi Impian". Baginya, mereka adalah sebuah generasi yang akan membuat hal baru dalam masyarakat dengan menebarkan inspirasi.

Evaluasi Pendidikan Menurut K.H Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

K.H. Ahmad Dahlan

Dalam beberapa kesempatan penulis belum menemukan titik fokus evaluasi seperti apa yang dihadirkan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam suatu pendidikan. Namun, terlebih dari itu evaluasi yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan mencakup akan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu membimbing, pendidikan harus mampu mengarahkan, membentuk akhlakul karimah dan lain sebagainya. Karena tidak banyaknya dokumentasi tertulis evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan, sehingga penulis mengalami kesulitan akan simpulan evaluasi tersebut. Namun, menurut K.H. Ahmad Dahlan, dalam pendidikan pastinya menerapkan evaluasi pendidikan dan evaluasi tersebut berupa evaluasi tertulis (uinfasbengkulu). Namun dokumentasi mengenai evaluasi pendidikan tidak tertulis dengan lengkap akan tetapi penulis yakin bahwasanya K.H. Ahmad Dahlan pasti menerapkan evaluasi dalam pembelajarannya.

Muhammad Fethullah Gülen

Muhammad Fethullah Gülen memberikan informasi mengenai evaluasi pendidikan melalui penilaian dalam bentuk poin-poin penting, diantaranya peserta didik harus timbul rasa kepekaan dalam beragama, dalam hal ini Gülen menerapkan agar peserta didik tidak lulus dalam hal kejahatan. Kedua adalah menegakan tiang agama, sholat merupakan tiangnya agama. Menurut Gülen sholat merupakan bentuk konsekuensi peribadahan kita terhadap agama dan juga sebagai bukti terhadap keimanan agama.

Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

K.H. Ahmad Dahlan

Konsep pembaharuan yang diciptakan oleh K.H. Ahmad Dahlan telah ada sejak penjajahan Belanda. Kala itu K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang pendidik di sebuah sekolah milih orang Belanda, sekolah tersebut bernama Kweekschool. K.H. Ahmad Dahlan mampu menyatukan sistem pendidikan agama dan umum dalam satu lembaga pendidikan. Sistem pembaharuan juga serta merta ditonjolkan dalam pendidikan tersebut, sistem pengajaran yang modernisasi bertujuan agar pendidikan islam di Indonesia dapat bergerak lebih maju sehingga kita tidak tertinggal oleh penjajahan Belanda yang terjadi pada waktu itu. Sistem odernisasi ini telah dipakai oleh sebagian besar pendidikan islam di Indonesia, yaitu mengubah sistem dari yang hanya mencakup ilmu agama saja untuk sekarang memadukan antara ilmu agama dan umum serta tentu saja dibarengi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai berjalannya sistem pendidikan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pendidikan islam seperti lembaga pesantren dan sebagainya tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman yang sudah serba canggih ini.

Kegigihan K.H. Ahmad Dahlan menghasilkan buah yang sangat manis maka dengan itu sebagian orang menyebutnya sebagai *man of action* yang artinya sebagai seseorang yang banyak beraksi. Beraksi dalam hal pendidikan merupakan hal utama yang dijalankan oleh K.H Ahmad Dahlan maka dengan itu beliau tidak banyak memiliki karya tulisan layaknya seperti K.H. Hasyim Asy'ari yang menulis kitab '*Adabul 'Alin Wal Muta'alim*'. K.H. Ahmad Dahlan lebih menonjol dalam hal praktik sehingga tidak banyak melakukan teori dalam bentuk tulisan.

Menurut K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dibarengi dengan tuntunan zaman. Jadi ketika zaman sudah mengalami kemajuan maka pendidikan Islam di Indonesia hendaknya tidak boleh mau kalah dengan pendidikan-pendidikan lainnya. Sebagai seorang ulama yang berperan aktif dalam pendidikan, yang memiliki nama kecil Muhammad Darwis ini mendirikan organisasi islam juga. Hal ini didasari agar umat islam kembali pada tuntutan yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunah, kembali pada jalan yang benar tidak tarut marut dalam peribadatan yang melenceng dengan agama, yang kita ketahui pada saat itu umat Muslim di Indonesia masih menganut paham yang mempercayai adanya mitos pada suatu barang tertentu yang dianggap sakti.

Muhammad Fethullah Gülen

Gülen sebagai tokoh Muslim dari Turki telah banyak memberikan pengaruh baik bagi keberlangsungan pendidikan di Indoneisa. Fethullah Gülen merupakan seorang ilmuwan muslim yang berasal dari Turki. Pembaharuan yang dibawa oleh Gülen lebih condong kepada pendidikan agar umat muslim tidak berkalut dalam kebodohan dan kemiskinan secara terus menerus. Hal ini didukung oleh adanya gerakan yang diciptakan oleh Gülen yaitu gerakan *hizmet*. Bukan hanya Turki yang merasakan adanya konsep *hizmet* tersebut namun seluruh dunia bahkan Indonesia pun merasakan kualitas pendidikan dari gerakan tersebut (Hidayatullah, 2021).

Ada beberapa lembaga yang termasuk ke dalam konsep *hizmet* yang digagas oleh Fethullah Gülen ini, pertama adalah *peace island* sebuah lembaga pendidikan yang berfokus akan perdamaian, persatuan, toleransi serta mendukung penuh Hak Asasi Manusia. Sekolah tersebut didirikan karena untuk mengatasi konflik yang terjadi di suatu tempat. Kedua yaitu pendidikan yang bepusat pada pengembangan karakter, Gülen memiliki kecerdasan terhadap karakter moralitas maka dengan itu Gülen sangat menjunjung tinggi sikap spiritual terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ketiga yaitu sesuai dengan visi Gülen dalam menggagas konsep *hizmet* yaitu sebagai membangun modernisasi pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran agama terlebih dari itu ajaran tasawuf yang telah Gülen pelajari sebelumnya (Hidayatullah, 2021).

Menurut Gülen pendidikan adalah cara utama dalam menangani pemikiran Turki yang terkesan *hopeless country* (negara tanpa harapan), ia ingin memberikan kesadaran bahwasanya paradigma tersebut bisa dihapus. Sebagai seorang penceramah di Turki, Gülen merasa punya kewajiban dalam menghapus paradigma yang menjelma di kalangan masyarakat Turki (Hidayatullah, 2021). Kesadaran Gülen ini bernama *Gülen movement* yaitu sebuah pergerakan yang dipimpin Gülen sendiri dan gerakan yang memperoleh pemikiran dari konsep Gülen. Gülen memandang ilmu agama dan umum tidak hanya harus bersesuaian namun lebih dari itu, ilmu umum dan agama diharuskan saling melengkapi antar satu sama lain (Billa, 2011).

Tabel 1. Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam hak Pembaharuan

No	Aspek	K.H. Ahmad Dahlan	Fethullah Gülen
	Konsep Pendidikan Islam	Pendidikan umum dan agama harus sama-sama dipelajari dalam satu lembaga.	ilmu agama dan ilmu pengetahuan harus dijalankan bersama-sama, keduanya bukanlah ilmu yang berbeda dan tanpa harus dibedakan
	Tujuan Pendidikan	tujuan dari adanya pendidikan yang sempurna ialah mampu memahami antara ilmu agama dan akhirat, materi tentang spiritual, serta mengenai dunia dan akhirat	tujuan pendidikan islam adalah mencapai kebahagiaan di akhirat
	Kurikulum dan Materi	pengajaran mengenai al-Qur'an dan sunnah dan materi juga berupa membaca, menghitung, ilmu bumi dan menggambar	memfokuskan pada pengembangan akal dan pengembangan agama
	Metode Pengajaran	Metode sorogan, metode hafalan dan metode demonstrasi	seorang pendidik harus menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas tanpa ada hal yang disembunyikan dari pendidik.

No	Aspek	K.H. Ahmad Dahlan	Fethullah Gülen
	Peran Pendidik dan Peserta Didik	menjadi guru itu juga sebenarnya menjadi murid. Guru adalah seorang dewasa yang mendidik anak menuju waktu pendewasaannya	Pendidik memberikan ilmu yang nantinya sebagai agen perubahan kepada peserta didik dari pengaruh yang bersifat negatif ke sesuatu yang bersifat positif.
	Evaluasi Pembelajaran	dokumentasi mengenai evaluasi pendidikan tidak tertulis dengan lengkap akan tetapi penulis yakin bahwasanya K.H. Ahmad Dahlan pasti menerapkan evaluasi dalam pembelajarannya	evaluasi pendidikan melalui penilaian dalam bentuk poin-poin penting, diantaranya peserta didik harus timbul rasa kepekaan dalam beragama, dalam hal ini Gülen menerapkan agar peserta didik tidak lulus dalam hal kejahatan.

Keunggulan Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

Ada beberapa keunggulan yang penulis simpulkan dalam hal konsep pembaharuan yang digagas oleh kedua tokoh muslim tersebut. Pertama dalam konsep tujuan pendidikan islam itu sendiri Muhammad Fethullah Gülen hanya terfokus pada pengembangan generasi dalam mengajarkan sains, lain halnya dengan K.H. Ahmad Dahlan yang memikirkan adanya generasi ulama yang intelektual sehingga tidak terfokus pada ilmu sains saja. Ilmu agama yang didominasi oleh Gülen hanya mencakup mengenai sikap toleransi yang harus dijunjung tinggi, inklusif, jujur dan bekerja.

Dalam materi pendidikan islam. Ahmad Dahlan lebih fokus ke arah pengembangan dimensi ideologis yang merupakan salah satu dari aspek aqidah, ritual yang berfokus pada perkembangan ibadah, intelektual yang dibarengi dengan pemahaman akan ilmu al-Qur'an dan ilmu hadist serta dibarengi dengan asupan ilmu pengetahuan umum. Sedangkan Fethullah Gülen lebih berfokus pada pengembangan sains modern dan nilai toleransi yang harus dijunjung tinggi oleh umat islam seluruhnya.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam diri setiap manusia. Baik itu mencakup ilmu pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama, hal tersebut harus sejalan dalam satu lembaga kesatuan. Agar hal demikian sejalan dengan proses perkembangan jalan yang dibarengi dengan nilai-nilai spiritual kepada Sang Khalik. Konsep pendidikan Islam yang digagas oleh K. H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen merupakan konsep yang menggabungkan pengetahuan umum dan agama. Menurut kedua tokoh tersebut, hal demikian haruslah sejalan beriringan. Jika K.H Ahmad Dahlan menjunjung tinggi pembaharuan pendidikan Islam dalam cakupan memperbaharui sistematika pengajaran di Indonesia, mulai dari fasilitas yang tidak lagi beralaskan tikar

diganti dengan meja dan kursi, memadukan sistem pengajaran umum dan agama dalam satu lembaga dan lain sebagainya. Kehadiran K.H. Ahmad Dahlan membawa pengaruh besar kepada Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan, hal demikian dibarengi dengan lahirnya salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Tujuan dari gerakan ini adalah menjadikan umat muslim kembali pada ajaran islam yang sebenar-benarnya yaitu pada al-Qur'an dan as-Sunah. K.H. Ahmad Dahlan dijadikan sebagai salah satu Pahlawan Indonesia karena jasanya dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan bangsa.

Gagasan Gülen mengenai hubungan ilmu agama dan pengetahuan umum, karena menurut Gülen ilmu agama dan pengetahuan umum (sains) memang tidak bisa dipisahkan, sebab teori-teori pengetahuan umum semuanya berakar dari al-Qur'an itu sendiri. Pembaharuan yang dibawa oleh Gülen lebih condong kepada pendidikan agar umat muslim tidak berkalut dalam kebodohan dan kemiskinan secara terus menerus. Hal ini didukung oleh adanya gerakan yang diciptakan oleh Gülen yaitu gerakan *hizmet*. Bukan hanya Turki yang merasakan adanya konsep *hizmet* tersebut namun seluruh dunia bahkan Indonesia pun merasakan kualitas pendidikan dari gerakan tersebut. Pembaharuan yang disajikan oleh kedua tokoh tersebut tentunya memberikan pengaruh positif bagi perkembangan pendidikan di dunia khususnya di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah membimbing langkah-langkah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir jurnal ini. Kedua orang tua saya, yang selalu membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, do'a dan harapannya, semangat yang diberikan merupakan suatu motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan tugas jurnal ini sesegera mungkin. Kepada kakak-kakak dan adik saya yang senantiasa memberikan dukungan moril ataupun materiil sehingga memotivasi penulis untuk melanjutkan tulisan karya sederhana ini. Kepada diri saya sendiri yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri sehingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri. Dan yang terakhir terima kasih kepada sahabat terbaik sekaligus sepupu saya Mutiara, Dilfa Azzahra, dan Sarah yang selalu bisa diandalkan kala diminta sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, Dimas, Ikhrum, Dewa, Sirodj, Rusdy A., & Afgani, Muhammad Win. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Billa, Mutamakkin. (2011). Pemaknaan teologis M. Fethullah Gülen tentang relasi agama dan sains. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 290–316.
- Estetika, Rio, & Ali, Mohamad. (2016). *Studi Komparatif Konsep Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fitri, Adisty Nabilah, Sutarjo, Sutarjo, & Karyawati, Lilis. (2022). The Concept of Islamic Education According to KH Ahmad Dahlan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1049–1053.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. (2021). *Reintegrasi Pendidikan Indonesia Melalui Pemikiran dan Gerakan Fethullah Gulen*.
- Huda, Sokhi. (2018). *Spirit Moral Dalam Dakwah Sufistik Gerakan Hizmet M. Fethullah Gulen*. Surabaya: Paper UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muhaimin, H. (1999). *Kontroversi pemikiran Fazlur Rahman: studi kritis pembaharuan pendidikan Islam*. Pustaka Dinamika.
- Mulyani, Dinda. (2023). *STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN KH AHMAD DAHLAN TENTANG EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM*. UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU.
- Nelson, Charles. (2005). Fethullah Gülen: A vision of transcendent education. Retrieved October, 21, 2009.
- Nizar, H. Samsul. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana.
- Nurinsan, Arya Dwi. (2023). *Konsep Pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan: Analisis ilmu Pendidikan Islam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Roybah, Roybah, & Munib, Abdul. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Era Global Pendidikan Di Indonesia. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(1), 86–99.
- Sabirin, Muhammad. (2017). *Metodologi Penafsiran Muhammad Fethullah Gülen dalam karyanya: Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*.
- Sahin, Ali. (2014). *Pemikiran M. Fethullah Gulen dalam Pendidikan Agama*.
- Suhaimah, Atikah, Triayudi, Agung, & Handayani, Endah Tri Esthi. (2021). Cyber Library: Pengembangan Perpustakaan Online Berbasis Web Menggunakan Metode Prototyping (Studi Kasus Universitas Nasional). *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 5(1), 41–48.
- Sulaiman, Mubaidi. (2016). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen. *Didaktika Religia*, 4(2), 61–86.
- Drs. Maman. *“Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam”*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal. 74
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet.II, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 53-54
- Habib Asyhad. *Seri Pahlawan Nasional: K.H Ahmad Dahlan Guru Pencerah Bangsa*, Penerbit Marja: Jakarta, 2021. Hal. 40
- Rahmanto. Arifin, *Praktikum Administrasi Pendidikan Sebuah Telaah Kurikulum Pendidikan*, (Cet.I, Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2023), hal. 3
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UndangUndang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. I; Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5
- bungmangkurat, 9-11Agustus